

Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan
Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-
2012

Rahmadi Kushermawan

(090462201276)

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang
2013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas yang difokuskan pada arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap harga saham baik secara parsial dan simultan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012

Jumlah populasi yang ada didalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan transportasi dan setelah dilakukan pemilihan sampel dan teknik purposive sampling diperoleh 10 perusahaan yang akan diggunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Variabel independen yang digunakan adalah arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan dari variabel dependen yang digunakan adalah harga saham. Model analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Sebelum melakukan uji asumsi klasik data terlebih dahulu dilakukan uji outlier. Dan uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji t, uji f dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan (bersama-sama) variabel independen arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012.

Kata kunci : Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus kas Pendanaan dan Harga Saham.

PENDAHULUAN

Perkembangan di sektor transportasi merupakan salah satu jenis usaha yang sangat menjanjikan untuk masa yang akan datang. Dengan perkembangan zaman yang begitu pesat diharapkan untuk selalu berfikir kreatif dalam membuka usaha. Bisnis usaha sektor transportasi adalah salah satu bisnis yang dapat dikembangkan dan melakukan persaingan guna meningkatkan keuntungan.

Untuk menghadapi segala persaingan dalam dunia bisnis perusahaan selalu dituntut untuk bekerja secara maksimal. Terutama bagaimana cara suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar dan tetap bertahan dalam persaingan yang begitu ketat. Secara otomatis perusahaan harus bekerja ekstra untuk mempertahankan transportasi yang akan mereka tawarkan kepada masyarakat guna memberi kenyamanan dalam bertransportasi. Alasan masyarakat memilih transportasi adalah untuk memudahkan masyarakat dalam mencapai tujuan.

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan bagi investor, kreditor, dan pengguna lainnya. Investor juga menggunakan informasi laporan arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan. Ukuran kinerja perusahaan yang menjadi fokus perhatian investor adalah yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi dengan baik serta menyediakan sebuah dasar bagi peramalan aliran arus kas. masa depan suatu saham. Sehingga informasi arus kas akan sangat berguna bagi investor dan kreditor untuk mengetahui kemampuan untuk menghasilkan arus kas dimasa depan dan membandingkannya dengan kewajiban-kewajiban jangka panjang dan pendek termasuk kemungkinan pembayaran deviden yang akan datang.

Data yang terdapat dalam laporan arus kas merupakan indikator keuangan yang lebih baik dari akuntansi karena laporan arus kas relative lebih mudah diinterpretasikan dan relative lebih sulit untuk dimanipulasi. Selain itu laporan arus kas merupakan informasi yang dapat memberikan sinyal untuk menilai prospek masa depan perusahaan yang akan dibeli melalui kepemilikan saham (pembelian saham).

Saham merupakan bentuk modal penyertaan atau bukti posisi kepemilikan dalam suatu entitas. Harga saham adalah nilai dari suatu saham yang terbentuk dipasar surat berharga sebagai akibat dari penawaran dan permintaan yang ada. Harga saham dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari saham yang bersangkutan.

Hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bei tahun 2008-2010 oleh Indra Zuliandri (2012) menyimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Aktivitas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Arus kas dari aktivitas pendanaan sangat berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas yang telah dijelaskan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "**Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2012**".

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Definisi Arus Kas

2.1.1 Kas

Pada PSAK (Pernyataan Standar Akutansi Keuangan No.2 Tahun 2009) kas didefinisikan sebagai uang kas yang terdiri dari saldo dan rekening giro. Setara kas sebagai investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Maka agar surat-surat berharga yang dimiliki perusahaan dapat disebut setara kas, ia tidak dimasukkan untuk tujuan investasi atau mengontrol suatu perusahaan lainnya. investasi dalam bentuk surat-surat tidak dapat diklasifikasikan sebagai setara kas, kecuali secara substansi adalah setara kas misalnya saham preferen yang diperoleh dalam waktu yang singkat ke tanggal jatuh temponya dengan tanggal pelunasan yang telah ditentukan.

2.1.2 Arus Kas

Arus kas menurut PSAK No.2 tahun (2009) sebagai arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Arus kas masuk perusahaan secara garis besar dapat digolongkan kedalam dua sumber yaitu:

1. Sumber eksternal, merupakan aliran kas yang berasal dari pemilik, penanam modal, penjualan penyertaan serta pinjaman bank dan lembaga keuangan lainnya.
2. Sumber internal, merupakan aliran kas masuk yang diakibatkan adanya pemanfaatan aktiva tetap.

1.1.3 Pembagian Arus Kas Dalam Laporan Arus Kas

Klasifikasi yang dipergunakan dalam laporan arus kas didefinisikan dalam PSAK No.2 Tahun 2009:

1. Arus Kas Dari Kegiatan Operasi

Arus kas operasi didefinisikan sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Yang dilaporkan dalam klasifikasi ini adalah arus kas masuk maupun arus kas keluar yang berkaitan dengan laba bersih.

2. Arus Kas Dari Kegiatan Investasi

Klasifikasi ini termasuk arus kas masuk dan arus kas keluar yang berkaitan dengan pelepasan atau perolehan fasilitas operasi (properti, pabrik, dan peralatan), penjualan dan pembelian investasi, dan kegiatan nonoperasi atau investasi lainnya. Arus kas keluar adalah kas oleh entitas untuk memperoleh aktiva nonkas. Arus kas masuk menurut klasifikasi ini terjadi hanya ketika kas diterima dari penjualan atau pelepasan investasi lama.

3. Arus Kas Operasi Dari Kegiatan Pendanaan

Klasifikasi ini termasuk arus kas masuk maupun arus kas keluar yang berkaitan dengan kegiatan pembiayaan (peminjaman atau penerbitan saham) yang digunakan untuk memperoleh kas guna menjalankan usaha. Arus kas keluar terjadi hanya ketika kas dibayarkan kepada pemilik dan kreditor untuk investasi mereka sebelumnya.

1.1.4 Bentuk Laporan Arus Kas

Dalam penyajian arus kas kita mengenal dua bentuk laporan arus kas yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Kedua metode ini hanya digunakan dalam pelaporan arus kas dari aktivitas operasi. Perhitungan dan penyajian informasi berkenaan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan tetap sama.

1. Metode langsung
2. Metode tidak langsung

2.1.5 Kegunaan Laporan Arus Kas

Informasi mengenai kas yang tersedia dari berbagai sumber untuk membayar hutang, dividen, investasi oleh entitas, dan menunjang pertumbuhan di masa depan adalah penting bagi pengambil keputusan, yaitu investor atau kreditor. Kepentingan tertentu merupakan jumlah kas yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan operasi, yang akhirnya harus digunakan untuk membayar hutang perusahaan dan dividen serta menunjang pertumbuhan. Laporan arus kas juga menyediakan informasi yang berguna tentang pola pinjaman perusahaan, pembayaran kembali selanjutnya, investasi baru oleh pemilik, dan dividen.

2.1.6 Tujuan Laporan Arus Kas

1. Laporan arus kas memperlihatkan hubungan di antara laba bersih dengan perubahan saldo kas. Saldo kas dapat menurun meskipun perusahaan memperoleh laba bersih dan sebaliknya.
2. Laporan arus kas melaporkan arus kas untuk membantu

2.2 Defenisi Harga Saham

Saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Masyarakat pemodal itu dikategorikan sebagai investor dan speculator. Investor adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan dividen dan *capital gain* dalam jangka panjang, sedangkan speculator adalah masyarakat yang membeli saham untuk segera dijual kembali bila situasi kurs dianggap paling menguntungkan seperti yang telah diketahui bahwa saham memberikan dua macam penghasilan yaitu dividen dan *capital gain*.

2.2.1 Klasifikasi Saham

Ada dua jenis saham yang biasanya dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Dua jenis saham tersebut adalah saham biasa dan saham preferen. Saham biasa adalah setiap perusahaan harus ada kelompok saham yang menunjukkan kepentingan kepemilikan yang mendasar. Saham preferen adalah sekurita modal yang menunjukkan hak istimewa tertentu berdasarkan kontrak khusus antara perusahaan dan pemegang saham. Jenis preferensi yang umum diberikan kepada pemegang saham preferen adalah hak untuk mendapatkan prioritas dalam pembagian laba.

2.3 Defenisi Transportasi

Menurut beberapa pendapat ahli, dapat dirangkum bahwa defenisi transportasi yaitu suatu kegiatan untuk memindahkan sesuatu (orang atau barang) dari satu tempat ke tempat lain yang terpisah, baik dengan atau tanpa sarana alat angkut. Perpindahan tersebut melalui jalur perpindahan yaitu prasarana baik alami (udara, sungai, laut, jalan raya, jalan rel dan pipa). Obyek yang diangkut dapat berupa orang maupun barang, alat atau sarana angkut (kendaraan, pesawat, kapal, kereta api, kendaraan tidak bermotor, dan lain-lain), dengan sistem pengaturan dan kendali tertentu (management lalu lintas, sistem operasi, maupun prosedur pengangkutan).

2.3.1 Sistem Transportasi

Sistem transportasi secara menyeluruh dapat dipecahkan menjadi beberapa sub sistem dimana masing-masing sistem tersebut akan terkait dan mempengaruhi. Sistem tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sistem kegiatan
2. Sistem jaringan
3. Sistem pergerakan
4. Sistem kelembagaan

2.3.2 Komponen Sistem Transportasi

Dalam ilmu transportasi, alat pendukung proses perpindahan diistilahkan dengan sistem transportasi mencakup berbagai unsur (subsistem) berupa:

- a. Ruang untuk bergerak (jalan).
- b. Tempat awal / akhir pergerakan (terminal).
- c. Yang bergerak (alat angkut/kendaraan dalam bentuk apapun).
- d. Pengelolaan : yang mengkoordinasi ketiga unsur sebelumnya.

Berfungsinya alat pendukung proses perpindahan ini sesuai dengan yang diinginkan, tidaklah terlepas dari kehadiran subsistem tersebut di atas secara serentak. Masing-masing unsur

itu tidak bisa hadir beroperasi sendiri-sendiri, kesemuanya harus terintegrasi secara serentak. Seandainya ada salah satu saja komponen yang tidak hadir, maka alat pendukung proses perpindahan (sistem transportasi) tidak dapat bekerja dan berfungsi.

2.3.3 Peranan Transportasi

Transportasi memiliki peranan penting dan strategi dalam pembangunan nasional, mengingat transportasi merupakan sarana untuk memperlancar roda perekonomian, memperkuat persatuan dan kesatuan serta mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan. Pentingnya transportasi sebagai urat nadi kehidupan ekonomi, sosial ekonomi, politik, dan pertahanan keamanan memiliki dua fungsi ganda yaitu sebagai unsur penunjang dan sebagai unsur pendorong. Sebagai unsur penunjang, transportasi berfungsi menyediakan jasa transportasi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan berbagai sektor dan menggerakkan pembangunan nasional. Sebagai unsur pendorong, transportasi berfungsi menyediakan jasa transportasi yang efektif untuk membuka daerah-daerah yang terisolasi, melayani daerah terpencil, merangsang pertumbuhan daerah tertinggal dan terbelakang.

2.4 Hipotesis

H1 :Terhadap pengaruh Arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2012.

H2 :Terdapat pengaruh Arus kas investasi terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun2009-2012.

H3 :Terdapat pengaruh Arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012.

H4 :Terdapat berpengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012.

METODE PENELITIAN

3.2 Objek Dan Subjek Penelitian

Adapun objek kajian dalam hal ini adalah arus kas dari aktivitas pendanaan dan saham. Yang menjadi objek penelitian yaitu perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012. Dengan menganalisis laporan keuangan tahun 2009-2012 dengan jumlah (n)=40. Data penelitian ini didapati dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id* tahun 2012.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Berdasarkan pengertian di atas maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 - 2012. Populasi penelitian berjumlah 14 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang tergolong kedalam kelompok transportasi dan komponennya yang terdaftar sebelum periode penelitian 2009 - 2012 di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember selama periode penelitian 2009 - 2012.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, untuk mendapatkan data sekunder peneliti menggunakan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan serta informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Data penelitian ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2012 dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dengan cara mendownloadnya. Setelah data diperoleh, kemudian dicatat dalam sebuah kertas kerja kemudian diketik dengan komputer menggunakan program *MS. Excel*.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.5

Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran
1.	Arus Kas Operasi	Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi diproksikan dengan menggunakan perubahan arus kas operasi	$\Delta AK_{i,t} = AK_{i,t} - AK_{i,t-1}$
2.	Arus Kas Investasi	Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi diproksikan dengan menggunakan perubahan arus kas investasi.	$\Delta AKI_{i,t} = AKI_{i,t} - AKI_{i,t-1}$
3.	Arus Kas Pendanaan	Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan diproksikan dengan menggunakan perubahan arus kas pendanaan.	$\Delta AKP_{i,t} = AKP_{i,t} - AKP_{i,t-1}$

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan program komputer yaitu program SPSS versi 17. Dalam penelitian ini, tingkat kesalahan ditetapkan sebesar 5%.

3.6.1 Uji Outlier

Menurut Ghozali (2006:36) outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Apabila ditemukan outliers, maka data yang bersangkutan harus dikeluarkan dari perhitungan lebih lanjut. Menurut Hair dalam Ghozali (2006:36) untuk kasus sampel kecil (kurang dari 80), maka standar skor dengan nilai ± 2.5 dinyatakan outlier. Untuk sampel besar standar skor dinyatakan outlier jika nilainya pada kisaran 3 sampai 4 .

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006:110) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dengan ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal. Jika data melenceng ke kanan atau melenceng ke kiri berarti data tidak terdistribusi secara normal. Grafik *Normality Probability Plot* juga digunakan untuk mendeteksi normalitas dengan ketentuan Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji statistic juga digunakan untuk mendeteksi normalitas dalam penelitian ini yaitu uji Kolmogrov Smirnov, Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi normal dan jika nilai signifikan < 0.05 maka distribusi tidak normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2006:91) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ghozali (2006:91), mengemukakan bahwa pengujian *multikolinieritas* dapat dilakukan dengan melihat *varians Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Jika nilai *VIF* < 10 atau nilai *tolerance* > 0.10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2006:105), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dari tingkat signifikansi dapat digunakan Uji Glejser. Jika tingkat signifikansi berada di atas 5% (0.05) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi jika berada di bawah 5% (0.05) berarti terjadi gejala heteroskedastisitas. Grafik *Scatterplot* juga dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas. Jika titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak baik di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model yang digunakan.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2006:95) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $(t-1)$ dalam model regresi.

3.7 Analisis Regresi Berganda

Adapun rumus dari regresi linier berganda (*multiple linier regression*) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

X1 = Arus Kas Operasi

X2 = Arus Kas Investasi

X3 = Arus Kas Pendanaan

a = Konstanta

b_1, \dots, b_5 = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

e = Faktor kesalahan.

3.8 Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Bentuk pengujiannya adalah:

H_0 : Variabel Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_a : variabel Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengujian dilakukan menggunakan uji-t dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_a diterima.

Berdasarkan nilai probabilitas sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Sig. > α , untuk $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima.

Sig. < α , untuk $\alpha = 5\%$, maka H_a diterima.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah :

H_0 : variabel Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_a : variabel Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima.

Berdasarkan nilai probabilitas sebagai (signifikansi) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Sig. > α , untuk $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima

Sig. > α , untuk $\alpha = 5\%$, maka H_a diterima

3.9 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1 Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2006).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

- Pada table *Descriptive Statistics* (lampiran) Arus kas operasi, memiliki nilai minimum atau terkecil -2999912 dan nilai maksimum atau terbesar adalah 475382, nilai mean atau rata-rata adalah -34953.07 dan standar deviasi atau simpangan baku 497453.636.
- Arus kas investasi, memiliki nilai minimum atau terkecil -569311 dan nilai maksimum atau terbesar adalah 272281, nilai mean atau rata-rata adalah -86003.32 dan standar deviasi atau simpangan baku 200027486.
- Arus kas pendanaan, memiliki nilai minimum atau terkecil -279356 dan nilai maksimum atau terbesar adalah 385766, nilai mean atau rata-rata adalah 41716.80 dan standar deviasi atau simpangan baku 137083.438.
- Harga saham, memiliki nilai minimum atau terkecil 50 dan nilai maksimum atau terbesar adalah 4125, nilai mean atau

rata-rata adalah 628.02 dan standar deviasi atau simpangan baku 1140.593.

Uji Outlier

Setelah melakukan uji outlier maka jumlah data yang tersisa sebanyak 29 data, sedangkan 11 baris data harus dihilangkan karena ada data yang terdeteksi sebagai data ekstrim (outlier). Yaitu data AKO baris 31, AKI baris 1, 12, 21, 22, 28, AKP baris 12, 21, 31, 38, HS baris 6, 16, 26, 36.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* terlihat pada tabel 4.4.1 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* 1.222 dan nilai signifikan 0.101 lebih besar dari 0.05 ini berarti tidak terdapat perbedaan antara variabel residual dengan distribusi normal. Dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Dari hasil pengujian, dapat dilihat bahwa angka tolerance AKO adalah sebesar $0.419 > 0.1$ dan $VIF\ 2.389 < 10$, tolerance AKI adalah sebesar $0.295 > 0,1$ dan $VIF\ 3.391 < 10$, tolerance AKP adalah sebesar $0.594 > 0,1$ dan $VIF\ 1.683 < 10$. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa data menyebar secara acak, tidak beraturan, dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi. Akan tetapi untuk mendeteksi masalah heterokedastisitas yang lebih pasti dapat juga dilihat dari hasil uji glejser.

Berdasarkan hasil uji glejser dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel Arus Kas Operasi adalah $0.458 > 0.05$, nilai signifikansi variabel Arus Kas Investasi adalah $0.669 > 0.05$, nilai signifikansi variabel Arus Kas Pendanaan adalah $0.991 > 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami masalah heterokedastisitas karena nilai signifikansi dari semua variabel lebih besar dari 0.05.

Uji Autokorelasi

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2.397. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin-Watson berada pada interval 1.55 - 2.46. Dengan demikian, maka dalam model regresi linear berganda ini tidak terjadi autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode penelitian dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelum penelitian.

Analisis Regresi Berganda

a. Nilai konstanta adalah 207.118 artinya apabila variabel Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan bernilai

nol (tidak ada) maka harga saham akan bernilai sebesar sebesar 207.118

- b. Nilai koefisien Arus Kas Operasi (X_1) adalah 0.001, nilai X_1 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel harga saham dengan Arus Kas Operasi, yang artinya setiap kenaikan Arus Kas Operasi sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 0.001. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.
- c) Nilai koefisien Arus Kas Investasi (X_2) adalah 0.001, nilai X_2 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara variabel harga saham dengan Arus Kas Investasi, yang artinya setiap kenaikan Arus Kas Investasi sebesar 1% maka akan menurunkan nilai harga saham sebesar 0.001. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.
- d) Nilai koefisien Arus Kas Pendanaan (X_3) adalah 0.001, nilai X_3 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel harga saham dengan Arus Kas Pendanaan yang artinya setiap kenaikan Arus Kas Pendanaan sebesar 1 maka tidak akan meningkatkan nilai harga saham. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

- a. Variabel Arus Kas Operasi mempunyai nilai signifikansi 0.063, nilai ini lebih besar dari 0.05 sedangkan nilai t_{hitung} 1.942 < 2.059 (t_{tabel} $\alpha = 0.05$, $df = (29-3-1) = 25$) Berdasarkan kedua nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, ini menunjukkan bahwa secara parsial Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham.
- b. Arus Kas Investasi mempunyai nilai signifikansi 0.060, nilai ini lebih besar dari 0.05 sedangkan nilai t_{hitung} 1.968 < 2.059 (t_{tabel} $\alpha = 0.05$, $df = (29-3-1) = 25$). Berdasarkan kedua nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, ini menunjukkan bahwa secara parsial Arus Kas Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- c. Arus Kas Pendanaan mempunyai nilai signifikansi 0.271, nilai ini lebih besar dari 0.05 sedangkan nilai t_{hitung} 1.127 < 2.059 (t_{tabel} $\alpha = 0.05$, $df = (29-3-1) = 25$). Berdasarkan kedua nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, ini menunjukkan bahwa secara parsial Arus Kas Pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat, bahwa nilai f_{hitung} 1.487 sedangkan f_{tabel} 2.99 dengan df pembilang = 3 df penyebut = 25 dan taraf signifikan = 0.242 sehingga $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan nilai signifikansi 0.242 lebih besar dari 0.05, Berdasarkan kedua nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. ini menunjukkan bahwa variabel independen, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil penelitian, besarnya *Adjusted R²* berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 17 diperoleh sebesar 0,050. Dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan terhadap harga saham adalah sebesar 5%. Sedangkan sisanya sebesar 95% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan Dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel Arus Kas Operasi (AKO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. Ini berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 1.942 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.059 Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.063 lebih besar dari pada taraf signifikansi 0.05.
2. Secara parsial variabel Arus Kas Investasi (AKI) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. Ini berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 1.968 sedangkan t_{tabel} sebesar -2.059 Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.060, lebih besar daripada taraf signifikansi 0.05.
3. Secara parsial variabel Arus Kas Pendanaan (AKP) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. Ini berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 1.127 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.059 Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.271, lebih besar daripada taraf signifikansi 0.05.
4. Secara simultan (bersama-sama) variabel AKO, AKI, dan AKP tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. Ini berdasarkan nilai f_{hitung} sebesar 1.487 dan f_{tabel} sebesar 2.99 Sehingga $f_{hitung} < f_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.242 lebih besar daripada taraf signifikansi 0.05.

b. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel dalam penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria tertentu sehingga hanya diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel penelitian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel penelitian yaitu Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan sebagai variabel independen, dan Harga Saham sebagai variabel dependen. Namun sebenarnya masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham selain variabel-variabel tersebut.
3. Tahun penelitian hanya terbatas pada 4 (empat tahun saja, yaitu periode 2009-2012).

c. Saran

Dengan segala keterbatasan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran untuk para investor dan penelitian selanjutnya dan .

1. Bagi Investor, dalam memprediksi harga saham para investor harus memperhatikan faktor lain yang berpengaruh baik internal seperti ukuran perusahaan, modal, struktur aktiva dan lain -lain serta memperhatikan kondisi sosial, politik dan ekonomi yang sangat berpengaruh.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel penelitian lain yang lebih luas cakupannya agar hasilnya lebih akurat dan dapat di pahami bahwa masih banyak faktor lain yang dapat dipergunakan sebagai indikator yang mampu mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Selain itu disarankan agar memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Catanese A.J., dan James C. Snyder. 2008. *Perencanaan Kota Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga
- Dyekman, Thomas R Dkk. 2008. *Akuntansi Intermediate Jilid Satu Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Fashilul, Lisan Faris. 2011. *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Presistensi Laba Sebagai Variabel Intervening*. Surabaya:STIEP
- Giri, Efram Ferdinan. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah Dua Cetakan Pertama*. Jakarta: Unit Percetakan
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multi Variate dengan Progran SPSS Edisi ke 3*. Semarang: Universitas Diponegoro

Horngren, Charles T dkk. 2000. *Pengantar Akuntansi Keuangan Jilid Dua Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga

Morlok, E.K. 2004. *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*. Jakarta: Erlangga

Pelatihan Pengelolaan Sistem Transportasi Perkotaan. 2009. *Modul Pelatihan Angkutan Kedua*

Riyanti.2010." *Laporan Arus Kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, Laba bersih, Size Perusahaan, serta Return Saham pada seluruh Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008*. Skripsi Universitas Malang

Sarwono, Jonathan dan Ely Suhayati. 2010. *Riset Akuntansi menggunakan SPSS*.Bandung : Graha Ilmu

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Ke-15.Bandung: Alfabeta

Tamin, O.Z. 2000. *Perencanaan dan Model Transportasi*. Bandung: ITB

Umar, Husein, 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*, Cetakan Pertama, Jakarta :Ghali Indonesia

Undang-undang RI No. 22 Tahun 2009. *Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Jakarta

Widiatmodjo, Sawidji. 2005. *Teknik Memetik Keuntungan Di Bursa Efek*. Jakarta: Pt. Kenika Cipta

www.idx.co.id

Zuliandri, Indra. 2012. *Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2010*. Tanjungpinang: UMRAH

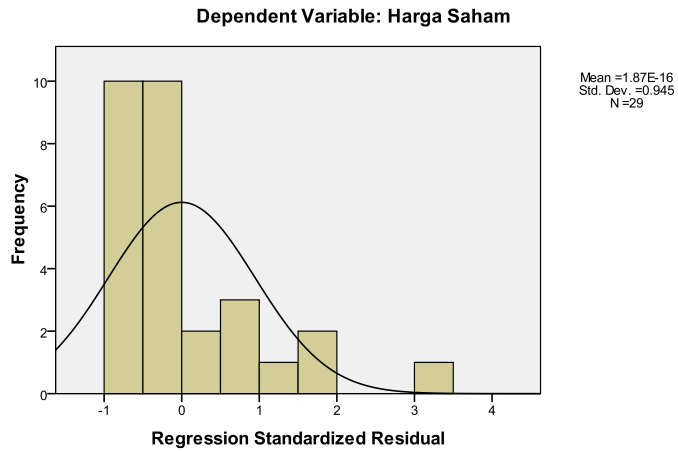
Lampiran

Descriptive Statistics

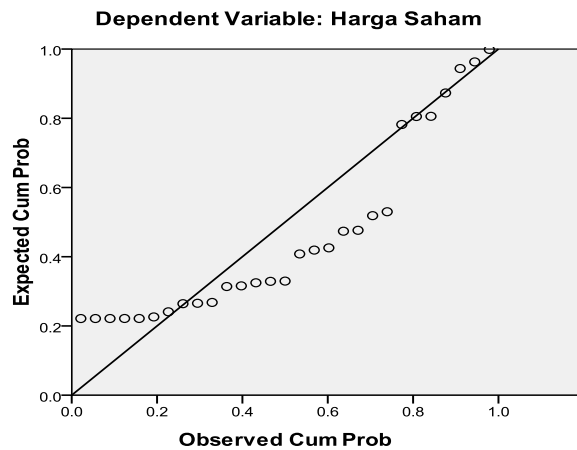
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	40	-2999912	475382	-34953.07	497453.636
Arus Kas Investasi	40	-569311	272281	-86003.32	200027.486
Arus Kas Pendanaan	40	-279356	385766	41716.80	137083.438
Harga Saham	40	50	4125	628.02	1140.593
Valid N (listwise)	40				

Uji Normalitas

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.93550421E2
Most Extreme Differences	Absolute	.227
	Positive	.227

	Negative	-208
Kolmogorov-Smirnov Z		1.222
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

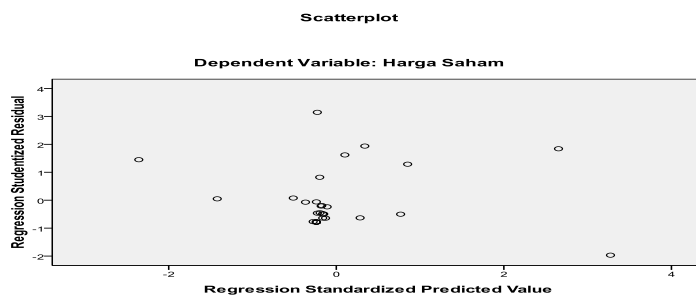
Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	207.118	39.991		5.179	.000		
	Arus Kas Operasi	.001	.001	.553	1.942	.063	.419	2.389
	Arus Kas Investasi	.001	.001	.668	1.968	.060	.295	3.391
	Arus Kas Pendanaan	.001	.001	.269	1.127	.271	.594	1.683

a. Dependent Variable: Harga Saham

Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	139.033	25.714		5.407	.000
	Arus Kas Operasi	.000	.000	.230	.754	.458
	Arus Kas Investasi	.000	.000	.158	.433	.669
	Arus Kas Pendanaan	-4.404E-6	.000	-.003	-.012	.991

a. Dependent Variable: abresid

VI. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.389 ^a	.151	.050	204.835	2.397

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	207.118	39.991		5.179	.000		
	Arus Kas Operasi	.001	.001	.553	1.942	.063	.419	2.389
	Arus Kas Investasi	.001	.001	.668	1.968	.060	.295	3.391
	Arus Kas Pendanaan	.001	.001	.269	1.127	.271	.594	1.683

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	207.118	39.991		5.179	.000		
	Arus Kas Operasi	.001	.001	.553	1.942	.063	.419	2.389
	Arus Kas Investasi	.001	.001	.668	1.968	.060	.295	3.391
	Arus Kas Pendanaan	.001	.001	.269	1.127	.271	.594	1.683

a. Dependent Variable: Harga Saham

Uji F**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187161.596	3	62387.199	1.487	.242 ^a
	Residual	1048929.438	25	41957.178		
	Total	1236091.034	28			

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil Pengujian Determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 ^a	.151	.050	204.835

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi